

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro Kecil dan Menengah merupakan salah satu tumpuan Indonesia sebagai pemain utama dalam penggerak roda sistem keuangan nasional. Perusahaan Mikro, Kecil dan Menengah dipandang sebagai kelompok yang tidak bias yang dijalankan oleh mayoritas masyarakat Indonesia. Pihak berwenang telah menunjukkan kepeduliannya terhadap UMKM melalui peluncuran undang-undang no. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Gaya hidup undang-undang ini akan benar-benar muncul sebagai payung penjara sehingga celah bagi UMKM di perusahaan yang sedang berkembang menjadi lebih fleksibel. UMKM memiliki keberadaan yang kokoh karena UMKM memiliki proporsi 99,99% dari keseluruhan pelaku usaha di Indonesia atau sebanyak 56,54 juta unit (Bank Indonesia, 2015).

Tabel 1.1 Perkembangan Jumlah UMKM berdasarkan Sektor Usaha di Kabupaten Buleleng Tahun 2017-2019

Sektor	2017			2018			2019		
	FOR MAL	INFOR MAL	JUML AH	FOR MAL	INFOR MAL	JUML AH	FOR MAL	INFOR MAL	JUML AH
Perdagangan	5.633	19.770	25.403	6.942	20.056	26.998	7.557	20.156	27.713
Perindustrian	234	3.193	3.427	244	3.203	3.447	404	3.213	3.617
Pertanian & Non Pertanian	508	1.918	2.426	513	1.923	2.436	583	1.927	2.510
Aneka Jasa	209	1.442	1.651	219	1.452	1.671	260	1.455	1.715
Total	6.584	26.323	32.907	7.918	26.634	34.552	8.804	26.751	35.555

Sumber : *Dinas Perdagangan, Perindustrian dan Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Buleleng*

Besarnya fungsi UMKM dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia membutuhkan tim pekerja yang besar agar tidak secara langsung mampu menyediakan lapangan kerja bagi masyarakat. Begitu pula peran UMKM juga dilihat dari kontribusinya terhadap Produk Rumah Bruto (PDB) dimana UMKM memiliki kontribusi yang sangat besar terhadap Produk Rumah Bruto (PDB) di Indonesia sebesar 60,34% pada tahun 2017 (Lestari, 2018). UMKM mampu menyerap kerja keras yang cukup dan juga mampu menumbuhkan keuntungan masyarakat sehingga UMKM memiliki peran strategis dalam penanggulangan kemiskinan dan pengangguran. Kepala Dinas Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Provinsi Bali yaitu Bapak I Gede Indra Dewa Putra menyatakan bahwa pertumbuhan UMKM di Bali mencapai 4% per tahun (Yakub, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa pengusaha di Bali memiliki peluang yang bagus dalam mengembangkan usaha bisnis. UMKM di Bali saat ini dikuasai

oleh industri kerajinan, kuliner atau makanan, dan pakaian (tekstil) (Lestari, 2018).

Perkembangan UMKM sejalan dengan munculnya berbagai permasalahan yang disebutkan oleh para pelaku UMKM tersebut adalah tidak benarnya pengelolaan laporan keuangan dan cara pengarsipannya. sebagian besar UMKM dikelola oleh mereka yang merangkap kepemilikan, sehingga pemilik tidak memiliki waktu untuk melakukan tinjauan moneter yang memadai (Herawati dkk, 2020). Sulitnya menyimpan catatan membuat para pelaku UMKM paling efektif membuat catatan terkait uang masuk dan koin keluar. Selain itu, pengetahuan informasi akuntansi juga membuat para pelaku UMKM beranggapan bahwa laporan keuangan tidaklah begitu penting dan pelaku UMKM juga merasa apatis terhadap laporan keuangan. Dapat dikatakan bahwa keberhasilan sebuah usaha dilihat dari laporan keuangan yang memadai. Melalui penyusunan laporan keuangan yang baik dan akurat, pelaku UMKM akan mengetahui kinerja keuangan maupun kinerja usaha yang dijalani. Pentingnya laporan keuangan juga dilihat dari fungsinya dalam pemberian kredit oleh lembaga keuangan formal seperti bank, karena pihak bank tentu akan meminta laporan ekonomi karena kurs akan mengikuti arus.

Pengelolaan keuangan merupakan hal yang penting dalam menjalankan sebuah usaha. Manajemen keuangan membutuhkan manusia yang memiliki pemahaman dan kemampuan untuk menghasilkan laporan keuangan yang benar (Herawati et al, 2020). Pengendalian ekonomi tetap menjadi salah satu masalah mendasar dalam UMKM karena jika pengelolaan ekonomi pada UMKM tidak berjalan dengan baik, maka akan terhindar dari kinerja dan sulit untuk

mendapatkan akses keuangan (Rumbianingrum dan Wijayangka, 2018). Jika keuangan UMKM dikendalikan secara transparan dan sebagaimana mestinya, jelas akan meningkatkan keberlangsungan usaha. Banyak UMKM yang dalam menjalankan bisnis olahraganya ternyata tidak memiliki tinjauan ekonomi yang tepat sehingga laporan ekonomi tidak dapat dijadikan sebagai pengendali usaha dalam menghitung laba bersih suatu perusahaan komersial dalam kurun waktu tertentu (Wiralestari dan Friyani, 2019). Jika pengelolaan keuangan UMKM tidak memiliki kemajuan dan masih secara manual maka usaha tidak akan berkembang.

Adanya kondisi seperti ini pada UMKM, IAI telah mengesahkan SAK EMKM (Persyaratan Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro, Kecil dan Menengah) yang berlaku efektif sebagaimana baru dalam instruksi tinjauan moneter mulai tanggal 1 Januari 2018. SAK EMKM adalah akuntansi umum ekonomi yang tidak terlalu rumit sedangkan dibandingkan dengan SAK ETAP, karena Transaksi nyata biasanya dilakukan oleh UMKM dan bersifat primer. Ukurannya semata-mata harga historis, agar UMKM tanpa ragu mencatat barang-barang mereka dan biaya akuisisi mereka (Lestari, 2018).

Tata kelola administrasi dan instruksi tinjauan ekonomi yang tidak memadai bagi sebagian besar UMKM mendapat perhatian pemerintah bersama Kementerian Koperasi dan UMKM Republik Indonesia untuk mengeluarkan sebuah aplikasi dalam menyusun laporan keuangan, aplikasi tersebut yakni aplikasi “Lamikro” (Laporan Akuntansi Usaha Mikro). Lamikro adalah utilitas pembukuan akuntansi mudah untuk organisasi mikro yang pertama kali diluncurkan pada bulan Oktober 2017 (Windayani, 2018). Pihak berwenang mendorong organisasi mikro, kecil, dan menengah (UMKM) sebagai cara

menawarkan pembukuan usaha yang tepat di tengah era revolusi industri 4.0 (Ahmar et al, 2020). Aplikasi ini dirancang agar mudah dan fleksibel bagi pengusaha mikro untuk menyusun tinjauan moneter perusahaan komersial mereka. Selain itu, perangkat lunak ini dapat diakses setiap saat dan di mana saja melalui ponsel berbasis Android dan telah memenuhi persyaratan Akuntansi Ekonomi untuk Organisasi Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM).

Kirowati (2019) menyatakan bahwa aplikasi Lamikro dapat diakses oleh siapa saja melalui *play store* dan *website* www.lamikro.com. Adapun fitur-fitur yang disediakan dalam aplikasi Lamikro yakni neraca, laporan laba rugi, daftar jurnal dan entri jurnal. Pelaku usaha mikro nantinya mempergunakan fitur-fitur ini untuk menghitung *cash flow*, belanja, pendapatan maupun laba dengan mudah. Menumbuhkan perusahaan menggunakan perangkat lunak deklarasi ekonomi akuntansi agak diperlukan, mensyaratkan bahwa pengguna dalam contoh ini pemain UMKM di seluruh Indonesia dapat mengungkapkan olahraga. keuangan UMKM (Windayani, 2018).

Sejak diluncurkannya aplikasi Lamikro ini diharapkan UMKM dapat membuat laporan keuangan yang akuntabel dalam mengelola usahanya serta laporan moneter tersebut dapat digunakan sebagai dasar untuk pengambilan pilihan. Penegasan ini didukung melalui deklarasi Deputy Bidang Peningkatan Sumber Daya Manusia Kementerian Koperasi dan UMKM, Bapak Prakoso BS, yang mengatakan bahwa sangat penting untuk memiliki tinjauan moneter yang akuntabel yang dapat membantu pengembangan usaha komersial ke depan bagi UMKM sehingga penggunaan aplikasi laporan keuangan ini sangatlah diperlukan. (Winarto, 2017).

Diterapkannya aplikasi Lamikro ini juga sangat diharapkan mampu menciptakan efektivitas dalam penggunaannya untuk menyusun laporan keuangan. Windayani (2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa masih terdapat kendala dalam penerapan aplikasi Lamikro ini yakni pada aplikasi ini tidak dapat membuat akun baru sesuai kebutuhan pengguna. Atas dasar pernyataan tersebut pelaku usaha mikro perlu mengetahui apakah aplikasi ini sudah efektif atau belum dalam penggunaannya, karena dengan mengetahui tingkat efektivitas penggunaan aplikasi Lamikro ini pelaku UMKM dapat mengukur keberhasilan dari aplikasi tersebut sesuai yang diharapkan khususnya dalam pengelolaan keuangan. Prinsip efektivitas sangat diperlukan agar penerapan maupun penggunaannya dapat sesuai dengan kebutuhan pelaku UMKM.

Efektivitas penggunaan atau implementasi sistem informasi di lembaga dapat dilihat dari cara pelanggan memilih fakta, mendapatkan hak masuk ke informasi, dan menafsirkan catatan (Jumaili, 2005). Efektivitas memiliki arti sukses atau cocok bagi Anda untuk memperoleh keinginan yang telah ditentukan sebelumnya (Antasari dan Yaniartha, 2015). Mardiasmo (2009: 134), juga mengartikan sebagai agensi yang hit atau tidaknya perusahaan yang sukses. Hubungan antara efek yang diprediksi dan konsekuensi nyata yang diselesaikan juga terkait dengan memiliki (Gunawan, 2018). Menurut Yamit (1998: 14) memiliki derajat yang memberikan pencatatan jauh dari target yang dapat dilaksanakan, masing-masing pada kelas satu dan waktu, orientasinya adalah pada keluaran yang dihasilkan. Efektivitas menunjukkan keyakinan apakah target telah tercapai atau belum (Suratini dkk, 2015). Berdasarkan sepenuhnya beberapa definisi di atas, maka dapat diabaikan bahwa kewenangan adalah derajat yang

memberikan gambaran tentang cara-cara yang agak jauh dari tujuan dapat dilaksanakan sesuai dengan hasil yang diharapkan.

Jika suatu organisasi telah nencapai tujuannya sehingga dapat dikatakan bahwa badan usaha telah berjalan dengan efisien. Saputra dan Yadnya (2015) kerajaan bahwa tidak ada yang efektif, tergantung pada perangkat lunak perangkat di dalam perusahaan. Mesin dikatakan sebagai perangkat efektif yang mampu menghasilkan informasi yang dapat diterima dan mampu memenuhi ekspektasi secara tepat waktu (on time), akurat (akurat), dan tidak dapat dipercaya (Widjajanto, 2001). Diketahui, perangkat yang kuat digambarkan sebagai sistem yang dapat memberikan harga yang diharapkan bagi perusahaan, sehingga setiap sistem dituntut memiliki dampak yang baik bagi penggunaanya (Antasari dan Yaniartha, 2015).

Efektivitas memiliki peran yang begitu penting dalam menghasilkan informasi agar sesuai dengan kebutuhan pemakai serta dapat mendukung proses bisnis. Selain itu, efektivitas mampu memberikan gambaran mengenai keberhasilan sebuah sistem maupun aplikasi. Variabel dimensi yang memastikan perangkat rekam mencakup beberapa indikator, antara lain (1) statistik keselamatan, khususnya kemampuan perangkat untuk mengharapkan aktivitas tak terduga yang dapat mengganggu cara berjalan perangkat, (2) Waktu adalah kecepatan waktu yang dibutuhkan mesin untuk membuat metode menjadi keluaran secara periodik dan non periodik, (3) Akurasi adalah kemampuan sistem untuk mengatur data sebagaimana mestinya dan bebas dari kesalahan dan dapat menyajikan statistik dengan benar dan sebagaimana mestinya, (4) Relevansi adalah statistik yang disajikan Dengan bantuan perangkat yang sesuai dengan

yang diinginkan konsumen, (5) versi laporan atau keluaran adalah sejauh mana kemampuan gadget untuk melakukan berbagai review sehingga catatan tersebut dapat bermanfaat bagi pengguna informasi, (6) kenyamanan fisik adalah sejauh mana kemampuan mesin yang terkait dengan kemampuan perangkat keras dan lingkungan yang mendukung teknik penerapan mesin untuk kedua gadget laptop. sistem komputer dan pelanggan, (7) fakta unggulan adalah tingkat kemampuan sistem untuk menyediakan statistik yang tentunya bermanfaat dan sesuai dengan harapan, (8) era pencatatan adalah teknologi laptop yang digunakan untuk memperoleh data dengan sistem pendukung terkini (Wower dan Widhiyani, 2012). Tujuan suatu sistem dapat tercapai jika dilakukan penelaahan terhadap sistem yang digunakan selama ini, apakah sistem informasi telah efektif dalam mencapai target yang telah ditetapkan atau mungkin perlu dilakukan pengembangan struktur saat ini sehingga tujuan dapat dilakukan dengan lebih baik (Qashdina dan Evayani, 2018).

Adapun penelitian terdahulu yang menggunakan beberapa indikator di atas adalah penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2018) yang mempergunakan 7 (tujuh) indikator dalam mengukur persepsi pelaku UMKM terhadap penggunaan aplikasi Lamikro diantaranya adalah perlindungan fakta, kecepatan (waktu), akurasi, jangkauan cerita, relevansi, akurasi dan kehalusan informasi menunjukkan hasil bahwa persepsi atas aplikasi Lamikro dalam kategori positif dari seluruh indikator. Penelitian oleh Deti (2017) yang juga mempergunakan 7 (tujuh) indikator tersebut dalam mengukur Penerapan struktur pencatatan akuntansi total berbasis komputer menunjukkan dampak bahwa masing-masing indikator berada di kelas yang kuat. Artinya, jika suatu sistem telah dijalankan secara efisien dan

digunakan secara efektif, gadget tersebut dapat menghasilkan informasi yang benar, tepat waktu, mudah diberlakukan, dan informasi yang memuaskan serta fitur yang baik berdampak pada pengguna.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Qashdina dan Evayani (2018) yang menggunakan rambu-rambu perlindungan statistik, kecepatan (waktu), akurasi, jangkauan berita, dan relevansi dalam penerapan sistem pencatatan akuntansi pada motel-motel megastar di dalam kota Banda Aceh juga terletak yang masing-masing tanda telah dikatakan. efektif. Mesin dikatakan efektif jika mampu menghasilkan fakta yang bagus, sehingga fakta juga dapat meningkatkan kinerja organisasi secara keseluruhan (Ernawatiningsih dan Kepramareni, 2019). Selanjutnya, sesuai dengan Bondar dan William (2006: 396), perangkat statistik dapat diimplementasikan secara efisien dengan berbagai indikator. Indikator yang dilakukan meliputi 1) independensi data, 2) standarisasi informasi, 3) integrasi statistik, 4) waktu, 5) keamanan statistik dan enam) versi dokumen (Sudiantari, 2015). Tentunya indikator-indikator tersebut harus disesuaikan dengan PSAK agar menghasilkan informasi yang prima. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengakui hak menggunakan gadget agar fakta benar, tepat waktu, relevan, dan berkualitas tinggi.

Indikator independensi statistik, standarisasi catatan, integrasi catatan, waktu, perlindungan fakta, dan berbagai laporan terkait penyelidikan dilakukan dengan bantuan Santi (2014) dalam perangkat lunak struktur data akuntansi penggunaan pendekatan DBMS, yang menemukan bahwa setiap orang indikator berada dalam kategori kuat.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sudiantari (2015) dalam penelitiannya pada penerapan SIA credit score cycle pada LPD di Desa Berangbang Kabupaten Jembarana menunjukkan hasil bahwa penerapan SIA yang dinilai dari seluruh indikator tersebut dinyatakan sudah efektif dan sesuai PSAK. Jadi, indikator-indikator tersebut dapat dijadikan sebagai ukuran bahwa suatu sistem telah berhasil diterapkan secara efektif. Penelitian lain yang dilakukan oleh Ariawan (2017) menggunakan indikator keamanan data dan integrasi data dalam penilaian penerapan Gadget statistik akuntansi siklus kredit dan siklus pengeluaran kas di LPD Pakraman Peneng, Kecamatan Baturiti, Tabanan juga menunjukkan hasil bahwa penerapan SIA sudah efektif sesuai dengan PSAK.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka penelitian ini akan menganalisis tentang efektivitas penggunaan aplikasi Lamikro untuk mengetahui tingkat keberhasilannya yang didasarkan atas permasalahan yang dihadapi oleh sebagian besar pelaku UMKM dalam pengelolaan keuangan usahanya terkait penyusunan laporan keuangan. Selain itu, masih terdapat kendala mengenai aplikasi ini tidak dapat membuat akun baru sesuai kebutuhan pengguna (Windayani, 2018). Berdasarkan survey awal yang dilakukan terhadap beberapa pelaku UMKM yaitu Ibu Ketut Puriani dan Ibu Kadek Yasmini yang telah menggunakan aplikasi Lamikro mengungkapkan bahwa terdapat kendala pada jurnal yang sudah dientri tidak dapat diedit sehingga saat terjadi kesalahan harus menghapus jurnal sebelumnya untuk membuat jurnal baru lagi serta belum terlalu fasih menggunakan aplikasi Lamikro karena sebelumnya terbiasa menyusun laporan secara manual. Penelitian ini berkeinginan mempergunakan rambu-rambu keamanan informasi, kecepatan (waktu), ketepatan, ragam berita, relevansi,

ketepatan, arsip berkualitas tinggi, independensi data, standarisasi data, dan integrasi data dalam mengukur tingkat keberhasilan penggunaan aplikasi Lamikro pada pengelolaan keuangan UMKM di Kecamatan Buleleng serta minat pelaku UMKM terhadap penggunaan aplikasi Lamikro yang diperoleh melalui wawancara dengan beberapa pelaku UMKM.

Alasan melakukan penelitian UMKM di Kecamatan Buleleng didasarkan bahwa perkembangan UMKM yang tinggi di Kabupaten Buleleng yang juga termasuk dalam wilayah terbesar di Provinsi Bali dan dari 9 kecamatan yang merupakan daerah dari Kabupaten Buleleng, Kecamatan Buleleng menempati posisi pertama dengan jumlah UMKM paling banyak (Widyawati dan Yudiantara, 2020). Selain itu, berdasarkan laporan perekonomian Provinsi Bali periode 2020 nilai digitalisasi transaksi di Buleleng terbilang paling rendah dengan nilai hanya 2,84% dibandingkan kabupaten lain di Bali (Bank Indonesia, 2020). Hal ini menunjukkan masih rendahnya penerapan digitalisasi dalam pengelolaan keuangan pada UMKM di Kabupaten Buleleng. Pada dasarnya semakin meningkatnya kualitas tata kelola Keuangan dalam membantu pengembangan usaha komersial, hal ini tanpa penundaan dapat meningkatkan daya saing organisasi kecil dan menengah melalui efisiensi dan kewenangan ekonomi yang dimiliki melalui cara tersebut. Bapak Agus Satuhedi sebagai Ketua Umum Kamar Dagang dan Perusahaan Kabupaten (Kadin) Kabupaten Buleleng mengungkapkan bahwa dalam situasi pandemi ini memberdayakan UMKM *go digital* akan menjadi prioritas yang utama karena di era revolusi industri 4.0 UMKM *go digital* sudah menjadi suatu keharusan (Wibisono, 2020). Selain itu, Bupati Buleleng yaitu Bapak Putu Agus Suradnyana tentunya berkomitmen meningkatkan sektor

UMKM untuk mengatasi pengangguran dan meningkatkan kinerja usaha (Vijaya dan Irwansyah, 2017). Pertumbuhan UMKM di Kecamatan Buleleng sangatlah diperhatikan, terlihat dari banyaknya kegiatan yang dilakukan dalam rangka meningkatkan pertumbuhan UMKM diantaranya melalui festival budaya dan pameran yang diadakan di Kecamatan Buleleng (Widyawati dan Yudiantara, 2020).

Kebaruan dari penelitian ini yaitu pada penelitian ini, saya menambahkan 3 indikator dari penelitian sebelumnya yang hanya menggunakan 7 indikator. Saya mengkolaborasikan 10 indikator tersebut yakni 7 indikator dari penelitian Lestari (2018) Diantaranya adalah keamanan fakta, kecepatan (waktu), akurasi, variasi berita (output), relevansi, akurasi, dan statistik berkualitas tinggi serta 3 indikator dari penelitian Santi (2014) yaitu integrasi data, independensi data, dan standarisasi data didasarkan bahwa aplikasi Lamikro memiliki keterkaitan dengan sistem data akuntansi (SIA) yang merupakan alat yang digunakan untuk menyimpan dan mengolah informasi keuangan yang berhubungan dengan data transaksi dalam siklus akuntansi sehingga dihasilkan sebuah laporan keuangan sebagai bahan pengambilan keputusan.

Kebaruan pada penelitian ini juga terletak pada teknik penelitian yang pada penelitian sebelumnya dilakukan dengan bantuan Lestari (2018) paling sederhana menggunakan satu pendekatan kuantitatif dan selain itu penelitian oleh Windayani (2018) yang paling efektif menggunakan metode kualitatif, sekaligus pada penelitian ini menggunakan metode atau teknik campuran untuk menggali lebih dalam terkait efektivitas penggunaan aplikasi Lamikro pada pengelolaan keuangan UMKM. Selain itu, terdapat saran yang disampaikan pada penelitian

terdahulu yakni diharapkan untuk meneliti tentang aplikasi Lamikro pada subjek lain maupun bidang apapun yang memiliki transaksi yang lebih beragam

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, penelitian ini berupaya melakukan penelitian dengan mengangkat judul **“Efektivitas Penggunaan Aplikasi Lamikro pada Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah(UMKM) di Kecamatan Buleleng”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Sebagian besar pelaku UMKM cenderung memiliki permasalahan dalam pengelolaan keuangan terkait penyusunan laporan keuangan yang disebabkan kurangnya pemahaman akuntansi. Windayani dkk (2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa masih terdapat kendala dalam penerapan aplikasi Lamikro ini yakni pada aplikasi ini tidak dapat membuat akun baru sesuai kebutuhan pengguna. Sejalan dengan permasalahan tersebut tentu Generasi revolusi industri 4.0 adalah menumbuhkan perusahaan komersial yang menggunakan utilitas telah tumbuh menjadi kebutuhan agar utilitas Lamikro dapat sangat bermanfaat bagi para pelaku UMKM dalam menyusun tinjauan moneter yang memadai walaupun kurang dalam pemahaman akuntansi. Dengan demikian, pelaku UMKM perlu mengetahui apakah aplikasi ini sudah efektif atau belum dalam penggunaannya.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan pemaparan terkait permasalahan di atas, maka penulis membatasi masalah yang hanya pada efektivitas penggunaan aplikasi Lamikro pada pengelolaan keuangan UMKM di Kecamatan Buleleng dan minat pelaku UMKM terhadap penggunaan aplikasi Lamikro.

1.4 Perumusan Masalah

- 1.4.1 Bagaimana efektivitas penggunaan aplikasi Lamikro pada pengelolaan keuangan UMKM?
- 1.4.2 Bagaimana minat pelaku UMKM terhadap penggunaan aplikasi Lamikro?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.5.1 Untuk mengetahui efektivitas penggunaan aplikasi Lamikro pada pengelolaan keuangan UMKM.
- 1.5.2 Untuk mengetahui minat pelaku UMKM terhadap penggunaan aplikasi Lamikro.

1.6 Manfaat Penelitian

- 1.6.1 Manfaat Teoritis

Efek penelitian diharapkan dapat mengembangkan wawasan dan pengetahuan akuntansi untuk anak-anak kuliah atau acara terkait. Selain itu, studi ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk studi lebih lanjut dan untuk digunakan sebagai bahan studi serta memiliki kemampuan untuk menganalisis terlebih dahulu.

1.6.2 Manfaat Praktis

1.6.2.1 Bagi Penulis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai edukasi dan penerapan disiplin ilmu klinis yang diterima dalam perkuliahan serta dapat meningkatkan keahlian dan pengetahuan seputar pemanfaatan utilitas Lamikro dalam pengendalian ekonomi UMKM di Kabupaten Buleleng.

1.6.2.2 Bagi pelaku UMKM

Kajian ini diharapkan dapat memberikan pencatatan dan membantu pelaku UMKM untuk meningkatkan kemampuannya dalam menawarkan tinjauan ekonomi terbaik dan memadai dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi.

1.6.2.3 Bagi Universitas Pendidikan Ganesha

Efek penelitian diperkirakan akan menawarkan pasokan referensi untuk studi serupa dan mungkin menyediakan data tentang penggunaan perangkat lunak Lamikro dalam menyiapkan tinjauan ekonomi UMKM.

1.6.2.4 Bagi Masyarakat/Pembaca

Diharapkan dengan adanya penelitian ini mampu menambah informasi dan wawasan masyarakat luas/pembaca mengenai efektivitas penggunaan aplikasi Lamikro pada pengelolaan keuangan UMKM serta

digunakan sebagai referensi untuk mendapatkan tambahan ilmu yang beragam.

